

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Audit**

###### **2.1.1.1 Pengertian Audit**

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:1) dalam buku auditing mendefinisikan audit sebagai berikut:

“Suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”.

Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2017:3) pengertian audit adalah sebagai berikut:

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Definisi audit menurut Mulyadi (2016:9) adalah sebagai berikut:

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Berdasarkan ketiga pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh orang yang kompeten dan independen untuk memperoleh evaluasi dari hasil

pengumpulan bukti informasi, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan kepada pemakai yang berkepentingan.

## **2.1.2 Pengendalian Internal**

### **2.1.2.1 Pengertian Pengendalian Internal**

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013 : 221) pengertian pengendalian internal adalah sebagai berikut:

“Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan tertentu”.

Menurut Valery G. Kumaat (2011:139) pengertian pengendalian internal adalah sebagai berikut:

“Pengendalian internal adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi dan berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang”.

Sedangkan menurut Hery (2013:159) pengendalian internal adalah sebagai berikut:

“Seperangkat kebijakan serta prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari semua bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin adanya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memberi kepastian bahwa semua ketentuan hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen sudah dipatuhi atau dijalankan sesuai dengan ketentuan oleh seluruh karyawan perusahaan”.

Berdasarkan ketiga pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh karyawan didalam

suatu perusahaan yang memiliki tujuan ialah mengendalikan aktifitas internal perusahaan, untuk membantu perusahaan dalam memberi kepastian bahwa semua ketentuan hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen sudah dipatuhi atau dijalankan sesuai dengan ketetapan mendorong efisiensi kerja dan efektivitas kinerja perusahaan guna mencapai suatu tujuan.

### **2.1.2.2 Tujuan Pengendalian Internal**

Dari pengertian pengendalian internal diatas, tercakup pula tujuan pengendalian internal, menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013 : 221) tujuan dari pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Menjaga kekayaan dan catatan organisasi
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
4. Efektivitas dan efisiensi operasi.

Sedangkan menurut Mulyadi (2013:164) tujuan dari pengendalian Internal adalah sebagai berikut:

1. Menjaga dan melestarikan kekayaan perusahaan
2. Mengecek ketelitian serta keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi kerja
4. Dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Hery (2013:159) tujuan dari pengendalian Internal adalah sebagai berikut:

1. Melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari semua bentuk tindakan penyalahgunaan
2. Menjamin adanya informasi akuntansi perusahaan yang akurat
3. Memberi kepastian bahwa semua ketentuan hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen sudah dipatuhi dan dijalankan oleh karyawan.

Berdasarkan ketiga pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengendalian internal didalam perusahaan ialah untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan, menjamin keandalan data akuntansi dan menjamin dipatuhinya semua hukum dan peraturan yang berlaku.

### 2.1.2.3 Komponen Pengendalian Internal

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013 : 224) menjelaskan bahwa terdapat lima komponen dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang dan digunakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian internal dapat dipenuhi, kelima komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan pengendalian (*Control environment*)  
Lingkungan pengendalian berkenaan dengan tindakan-tindakan, kebijakan-kebijakan, dan prosedur-prosedur yang merefleksikan keseluruhan sikap manajemen, dewan komisaris, pemilik, dan pihak lainnya terhadap pentingnya pengendalian internal bagi entitas.
- 2) Penetapan risiko manajemen (*Risk assessment management*)  
Penentuan risiko untuk pelaporan keuangan mencakup identifikasi, analisis, dan manajemen risiko yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 3) Aktivitas pengendalian dan pemantauan (*Control activities*)  
Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjammin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
- 4) Informasi dan komunikasi akuntansi (*Information and communication*)  
informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan yang mencakup sistem akuntansi terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, melaporkan dan untuk menyelenggarakan akuntabilitas terhadap aktiva, utang, ekuitas yang bersangkutan.
- 5) Pemantauan (*Monitoring*)  
Pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu, tujuannya untuk menentukan apakah pengendalian masih berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau perlu ada perbaikan.

#### 2.1.2.4 Indikator Pengendalian Internal

Menurut Valery G. Kumaat (2011:139) indikator pengendalian internal adalah sebagai berikut:

- 1) Mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*)  
Mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) adalah aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai 3 ( tiga ) tujuan pokok yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum & peraturan yang berlaku. internal auditor harus memahami pula bagaimana cara mendeteksi secara dini terjadinya kecurangan-kecurangan yang timbul, internal auditor tidak dapat menjamin bahwa kecurangan tidak akan terjadi, namun ia harus menggunakan kemahiran jabatannya dengan saksama sehingga diharapkan mampu mendeteksi terjadinya kecurangan dan dapat memberikan saran-saran yang bermafaat kepada manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh manajemen agar fungsi internal audit bisa efektif membantu manajemen dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya
- 2) Melindungi sumber daya organisasi  
organisasi semakin sadar akan pentingnya menjaga seluruh sumber daya organisasi mereka, baik yang berwujud maupun tidak seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang agar aman dari ancaman baik dari dalam atau dari luar organisasi

### 2.1.3 Auditor Internal

#### 2.1.3.1 Pengertian Auditor Internal

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:14) auditor internal adalah sebagai berikut:

“Auditor internal adalah pegawai dari suatu organisasi atau perusahaan yang bekerja di organisasi tersebut untuk melakukan audit bagi

kepentingan manajemen perusahaan yang bersangkutan, dengan tujuan untuk membantu manajemen organisasi untuk mengetahui kepatuhan para pelaksana operasional organisasi terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan”.

Sedangkan menurut *Committee Of Sponsoring Organizations Of The Treadway Commission (COSO)*, (2013:3) auditor internal adalah sebagai berikut:

“Auditor internal yaitu (1) Mereview reliabilitas dan integritas informasi keuangan dan operasi, dan alat yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, menggolongkan dan melaporkan informasi tersebut; (2) mereview sistem yang digunakan untuk menjamin ketaatan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan-peraturan perusahaan, yang mempunyai pengaruh pada operasi dan laporan serta menentukan apakah organisasi tergolong baru; (3) mereview alat-alat untuk mengamankan asset yang tetap, dan memverifikasi keberadaan asset tersebut; (4) menilai ekonomi dan efisiensi penggunaan sumber-sumber daya dan efektivitas kinerja perusahaan”.

Definisi auditor internal menurut Hery (2010:43) adalah sebagai berikut:

“Auditor internal merupakan bagian yang integral (tidak dapat dipisahkan) dari struktur organisasi perusahaan yang dimana perannya adalah memberikan pengawasan serta penilaian secara terus menerus terhadap perusahaan tersebut”.

Berdasarkan ketiga definisi diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Auditor internal adalah pegawai dari suatu perusahaan atau penilai independen untuk memeriksa dan menelaah sistem operasional perusahaan yang dimana perannya adalah memberikan pengawasan serta penilaian secara terus menerus dan mengukur serta mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan.

### **2.1.3.2 Tujuan Auditor Internal**

Dari pengertian auditor internal diatas, tercakup pula tujuan auditor internal, menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:14) tujuan dari auditor internal adalah sebagai berikut:

“Tujuan auditor internal adalah membantu manajemen organisasi untuk mengetahui kepatuhan para pelaksana operasional organisasi terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan”.

Sedangkan menurut Sawyer (2005 : 55) tujuan dari auditor internal adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu anggota organisasi dalam pelaksanaan yang efektif dari tanggung jawab mereka
- 2) Memberikan analisis, penilaian, saran-saran, rekomendasi dan komentar yang terkait dengan kegiatan perusahaan yang diperiksa.

Menurut Hery (2010:43) tujuan auditor internal adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengawasan terhadap perusahaan
- 2) Memberikan penilaian secara terus menerus terhadap perusahaan

Berdasarkan ketiga pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan auditor internal didalam perusahaan adalah untuk membantu menilai dan memberikan analisis serta mengawasi manajemen organisasi terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan didalam perusahaan dan memberikan rekomendasi terkait dengan kegiatan perusahaan yang diperiksa.

### **2.1.3.3 Ruang Lingkup Auditor internal**

Menurut Mulyadi (2010:212) ruang lingkup auditor internal adalah sebagai berikut:

- 1) Mereview keandalan (reliabilitas dan integritas) informasi finansial dan operasi serta cara yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklarifikasi dan melaporkan informasi tersebut.
- 2) Mereview berbagai sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaian dengan berbagai kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan yang dapat berakibat penting terhadap kegiatan organisasi, serta harus menentukan apakah organisasi telah mencapai kesesuaian dengan hal-hal tersebut.
- 3) Mereview berbagai cara yang dipergunakan untuk melindungi harta dan bila dipandang perlu, memverifikasi keberadaan harta-harta tersebut.
- 4) Menilai keekonomisan dan keefisienan penggunaan berbagai sumber daya.
- 5) Mereview berbagai operasi atau program untuk menilai apakah hasilnya akan konsisten dengan tujuan dan sarana yang telah ditetapkan dan apakah kegiatan atau program tersebut dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

Sedangkan menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:14) ruang lingkup auditor internal adalah sebagai berikut:

- 1) Menelaah keandalan dan integritas informasi keuangan dan operasi
- 2) Menelaah sistem-sistem yang diciptakan
- 3) Menentukan tingkat kepatuhan entitas
- 4) Menelaah sarana untuk melindungi asset perusahaan
- 5) Mengukur ekonomi dan efisiensi.

Menurut Sukrisno Agoes (2004:222) ruang lingkup yang harus dilakukan auditor internal adalah sebagai berikut:

- 1) Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian internal dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif, efisien dan ekonomis.
- 2) Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
- 3) Menelaah dan memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk penyelewengan seperti pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
- 4) Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi atau perusahaan dapat dipercaya.



- 5) Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pihak manajemen dalam suatu organisasi atau perusahaan.
- 6) Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

### 2.1.3.4 Standar Audit Internal

*The Institute of Internal Auditors* (2017:25) menyebutkan bahwa standar audit internal adalah sebagai berikut:

“Standar terdiri dari dua kategori utama yaitu Atribut dan Standar Kinerja. Standar Atribut membahas atribut organisasi dan individu yang melakukan audit internal, Standar Kinerja menggambarkan sifat audit internal dan memberikan kriteria kualitas yang dapat mengukur kinerja layanan ini, Atribut dan Standar Kinerja berlaku untuk semua layanan audit internal”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka standar auditor internal terdiri dari dua kelompok utama, yaitu:

- 1) Standar Atribut
  - a) Tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab  
Tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab aktivitas audit internal harus didefinisikan secara formal dalam suatu piagam audit internal, dan harus sesuai dengan misi audit internal dan unsur-unsur yang diwajibkan dalam kerangka praktik profesional internasional (Prinsip Pokok Praktik Profesional Audit Internal, Kode Etik, Standar dan Definisi Audit Internal). Kepala Audit Internal (KAI) harus mengkaji secara periodik piagam audit internal dan menyampaikannya kepada manajemen senior dan dewan untuk memperoleh persetujuan.
  - b) Independensi organisasi  
Kepala audit internal harus bertanggungjawab kepada suatu level dalam organisasi yang memungkinkan aktivitas audit internal dapat melaksanakan tanggung jawabnya. Kepala audit internal harus melaporkan kepada dewan, paling tidak setahun sekali, independensi organisasi aktivitas audit internal.
  - c) Objektivitas individual  
Auditor internal harus memiliki sikap mental tidak memihak dan tanpa prasangka, serta senantiasa menghindarkan diri dari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan.
  - d) Kecakapan  
Auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan

tanggung jawabnya. Aktivitas audit internal, secara kolektif, harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

- e) Kecermatan Profesional (*Due Professional Care*)  
Auditor internal harus menggunakan kecermatan dan keahlian sebagaimana diharapkan dari seorang auditor internal yang cukup hati-hati (*reasonably prudent*) dan kompeten. Cermat secara profesional tidak berarti tidak akan terjadi kekeliruan.
- f) Pengembangan Profesional Berkelanjutan  
Auditor internal harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya melalui pengembangan profesional berkelanjutan.

## 2) Standar Kinerja

- a) Mengelola aktivitas audit internal  
Kepala audit internal harus mengelola aktivitas audit internal secara efektif untuk meyakinkan bahwa aktivitas tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi.
- b) Sifat Dasar Pekerjaan  
Aktivitas audit internal harus melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi peningkatan proses tata kelola, pengelolaan risiko, dan pengendalian organisasi dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur, berbasis risiko. Kredibilitas dan nilai audit internal terwujud ketika auditor bersikap proaktif dan evaluasi mereka memberikan pandangan baru dan mempertimbangkan dampak masa depan.
- c) Perencanaan Penugasan  
Auditor internal harus menyusun dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan yang mencakup tujuan penugasan, ruang lingkup, waktu, dan alokasi sumber daya. Rencana penugasan harus mempertimbangkan strategi organisasi, tujuan dan risiko-risiko yang relevan untuk penugasan.
- d) Pelaksanaan Penugasan  
Auditor internal harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan.
- e) Komunikasi Hasil Penugasan  
Auditor internal harus mengkomunikasikan hasil penugasannya.
- f) Pemantauan Perkembangan  
Kepala audit internal harus menetapkan dan memelihara sistem untuk memantau disposisi atas hasil penugasan yang telah dikomunikasikan kepada manajemen.
- g) Komunikasi Penerimaan Risiko  
Dalam hal Kepala audit internal menyimpulkan bahwa manajemen telah menanggung risiko yang tidak dapat ditanggung oleh

organisasi, Kepala audit internal harus membahas masalah ini dengan manajemen senior. Jika Kepala audit internal meyakini bahwa permasalahan tersebut belum terselesaikan, maka Kepala audit internal harus mengkomunikasikan hal tersebut kepada dewan.

### 2.1.3.5 Tahap Pelaksanaan Audit Internal

*The Institute of Internal Auditor* (2017:39) mengemukakan tahap pelaksanaan tugas audit sebagai berikut:

“Pekerjaan audit harus mencakup perencanaan audit, memeriksa dan mengevaluasi informasi, mengkomunikasikan hasil, dan menindaklanjuti”.

Berdasarkan pelaksanaan tugas audit di atas, maka dapat dijelaskan tahapan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan Audit

Sebagai langkah awal perencanaan audit ini berisikan:

- a) Menyusun tujuan dan lingkup audit
- b) Mendapatkan informasi mengenai aktivitas yang akan diaudit
- c) Menentukan sumber-sumber penting dalam melakukan audit
- d) Memberitahukan kepada auditor mengenai pelaksanaan audit
- e) Menyusun program
- f) Menentukan bagaimana, kapan dan siapa yang membutuhkan hasil dari audit pengesahan rencana audit

#### 2) Pengujian dan Pengevaluasian Informasi

Untuk melakukan pengujian dan pengevaluasian auditor internal harus mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasikan dan mendokumentasikan informasi untuk mendukung hasil audit.

#### 3) Menyampaikan hasil pemeriksaan

Auditor internal harus menyampaikan atau melaporkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil audit

#### 4) Tindak lanjut hasil pemeriksaan

Pemeriksaan internal harus terus meninjau atau melakukan follow up untuk memastikan bahwa terdapat temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindak lanjut tepat.

### 2.1.3.6 Indikator Auditor Internal

Menurut *Committee Of Sponsoring Organizations Of The Treadway*

*Commission* (COSO) (2013:3) indikator auditor internal adalah sebagai berikut:

- 1) Mereview sistem yang digunakan untuk menjamin ketaatan terhadap kebijakan  
 Mereview sistem yang digunakan untuk menjamin ketaatan terhadap kebijakan adalah suatu proses yang dikerjakan oleh auditor internal yang diciptakan manajemen dan diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan yang berlaku, keandalan penyajian laporan keuangan, dan mempunyai pengaruh pada operasi dan laporan serta menentukan apakah organisasi tergolong baru
- 2) Menilai ekonomi dan efisiensi penggunaan sumber-sumber daya dan efektivitas kinerja perusahaan.  
 Penilaian ekonomi dan efisiensi penggunaan sumber sumber daya dan efektivitas kinerja perusahaan tidak akan dapat dicapai secara optimal bilamana penggunaan sumberdaya atau faktor produksi dilakukan tidak dengan proses yang benar. Manajemen memegang peranan sangat penting, sebab manajemen merupakan “proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya organisasi dan proses penggunaan semua sumberdaya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan, efektivitas kinerja perusahaan merupakan kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

## 2.1.4 Efektivitas

### 2.1.4.1 Pengertian Efektivitas

Menurut Ravianto (2014:11) pengertian efektivitas adalah sebagai berikut:

“Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif”.

Sedangkan menurut Kurniawan (2005:109) efektivitas adalah sebagai berikut:

“Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksananya”.

Berdasarkan kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai, dimana makin besar persentase target yang dicapai maka makin tinggi pula efektivitasnya.

## **2.1.5 Kinerja Perusahaan**

### **2.1.5.1 Pengertian Kinerja Perusahaan**

Menurut Gudono (2012:19) pengertian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

“Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh pengendalian internal yang berkaitan dengan fungsi yang menjalankan aktivitas organisasi, Apabila Kinerja perusahaan kurang efektif salah satunya bisa dilihat dari lemahnya pengendalian internal perusahaan dan kurangnya kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya”.

Menurut Wibowo (2009:13) kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

“Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan informasi keuangan atau juga menggunakan informasi non keuangan. Informasi non keuangan ini dapat berupa kepuasan pelanggan atas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan, pengawasan internal perusahaan dan kebanyakan perusahaan diukur dengan rasio keuangan dalam periode tertentu”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:4) pengertian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

“Kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, informasi kinerja perusahaan tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya”.

Berdasarkan ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja suatu perusahaan memiliki arti yang sangat penting sehingga hampir setiap perusahaan ingin meningkatkan efektivitas kinerja perusahaannya untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan maupun kegagalan mereka dalam pengelolaan sumber daya serta mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

#### **2.1.5.2 Penilaian kinerja perusahaan**

Penilaian kinerja perusahaan menurut Mulyadi (2009:416) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Menurut Neely (2002:14) penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

“Penilaian kinerja perusahaan dapat didefinisikan sebagai sebuah parameter yang digunakan untuk mengkuantifikasi efisiensi dan efektivitas dari tindakan yang lalu”.

Berdasarkan kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja suatu perusahaan didefinisikan sebagai sebuah parameter yang digunakan

untuk mengelola operasi organisasi secara efektif, membantu pengambilan keputusan serta mengidentifikasi dan menyediakan kebutuhan karyawan.

### **2.1.5.3 Indikator Kinerja Perusahaan**

1) Kepuasan pelanggan

kepuasan pelanggan dilihat dari tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan antara apa yang dia terima dan harapannya, Seorang pelanggan, jika merasa puas dengan nilai yang diberikan oleh produk atau jasa, sangat besar kemungkinannya menjadi pelanggan dalam waktu yang lama.

2) Pengawasan internal perusahaan

Pengawasan Internal "*intern*" ialah pengawasan yang dilakukan oleh orang ataupun badan yang terdapat di dalam lingkungan unit organisasi/lembaga yang bersangkutan.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Menurut Uma Serakan (2013:60) mengemukakan bahwa kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

“Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Menurut Polancik (2009) dalam jurnalnya mengemukakan komponen pada kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

“Komponen utama pada kerangka pemikiran adalah variabel bebas (*Independent Variables*), variabel terikat (*Dependent Variables*)”.

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kerangka pemikiran menggambarkan alur logika penelitian dan hubungan antar konsep yang ingin diteliti.

### **2.2.1 Peran Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Kinerja Perusahaan**

Pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen dan personel lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian sasaran mengenai efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan, tingkat keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Sukrisno Agoes, 2014:100). Perusahaan mengadakan pengendalian internal adalah untuk membantu organisasi dalam mencapai kinerja perusahaan yang efektif dan efisien (Mulyadi, 2010:181).

Pada penelitian sebelumnya oleh Mayang Sefani Putri (2016) dalam “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan *Balance Scorecard*”. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengendalian internal secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Andre Permana Putra (2019) dalam “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan”, Hasil penelitian menunjukan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan secara simultan menunjukan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yaitu sebesar 75,2%.



Berdasarkan kedua teori penghubung dan hasil penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa pengendalian internal berperan terhadap efektivitas kinerja perusahaan.

### **2.2.2 Peran Auditor Internal Terhadap Efektivitas Kinerja Perusahaan**

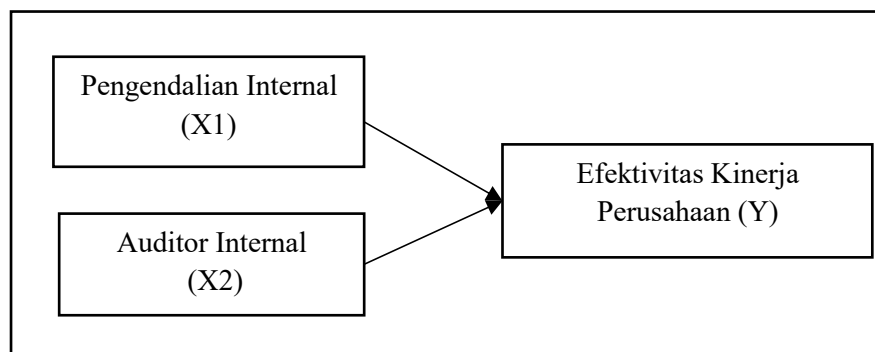
Auditor internal adalah karyawan perusahaan atau bisa saja merupakan independen yang melayani kebutuhan organisasi meskipun fungsinya harus dikelola oleh perusahaan, fokus pada kejadian-kejadian di masa depan dengan mengevaluasi kontrol yang dirancang untuk meyakinkan pencapaian tujuan organisasi, langsung berkaitan dengan pencegahan kecurangan dalam segala bentuknya atau perluasan dalam setiap aktivitas yang ditelaah, independen terhadap aktivitas yang dilakukan proses audit, akan tetapi siap sedia untuk menanggapi kebutuhan dan keinginan dari semua tingkat manajemen, dan menelaah aktivitas serta efektivitas kinerja perusahaan secara terus menerus (Sawyer, 2005:8) .

Pada penelitian sebelumnya, Fitria Anggraini (2008) dalam “Analisis Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Peningkatan Pengendalian Internal Dan Kinerja Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara peningkatan kinerja perusahaan dipengaruhi peran Auditor Internal. Selanjutnya penelitian menurut Toni Widya Permana (2019) dalam “Pengaruh Good Corporate Governance dan Internal Auditor Terhadap Kinerja Perusahaan “, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan terdapat

pengaruh positif dan signifikan dari Good Corporate Governance dan Internal Auditor terhadap kinerja perusahaan .

Sehingga berdasarkan teori penghubung dan penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa auditor internal berperan terhadap efektivitas kinerja perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan diatas maka skema paradigma pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**

### **2.3 Hipotesis**

Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang dinyatakan (Umi Narimawati, 2008:73).

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka ringkasan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Implementasi pengendalian internal terhadap efektivitas kinerja perusahaan pada MDClinic dan MZTour & Travel belum optimal diterima.

H2 : Implementasi auditor internal terhadap efektivitas kinerja perusahaan pada MDClinic dan MZTour & Travel belum optimal diterima.